



SINERGI K3 DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA

Dr. Trismawati, S.Si., M.T.

Prof. Zainal Arifin, S.T., M.T.

Dr. Hendry Y. Nanlohy, S.T., M.T.

Dyan Haryo Muji Utomo, S.T.



Sinergi K3 dengan Produktivitas Kerja

Penulis:

Dr. Trismawati, S.Si., M.T.

Prof. Zainal Arifin, S.T., M.T.

Dr. Hendry Y. Nanlohy, S.T., M.T.

Dyan Haryo Muji Utomo, S.T.



CV. Zenius Publisher

Sinergi K3 dengan Produktivitas Kerja

Dr. Trismawati, S.Si., M.T.

Prof. Zainal Arifin, S.T., M.T.

Dr. Hendry Y. Nanlohy, S.T., M.T.

Dyan Haryo Muji Utomo, S.T.

Editor: Ahmad Zaeni

September 2024

Size: 182 x 257 mm, 247 pages.

ISBN: 978-623-5264-66-0

Penerbit:

Zenius Publisher

ANGGOTA IKAPI

Jl. Waruoyom-Depok-Cirebon 45653

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pengambilan, atau ditransmisikan, dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, kecuali untuk dimasukkannya kutipan singkat dalam ulasan, tanpa terlebih dahulu izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T. kami panjatkan atas selesainya penulisan buku referensi yang berjudul **"Sinergi K3 dengan Produktivitas Kerja."** Buku ini lahir dari dorongan akan pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas di berbagai sektor industri. Keselamatan dan kesehatan kerja sering kali dipandang sebagai aspek teknis yang terpisah dari upaya peningkatan produktivitas.

Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pembaca, khususnya praktisi K3, manajer perusahaan, akademisi, dan mahasiswa, dalam memahami peran sinergi antara K3 dan produktivitas kerja. Dalam buku ini, pembaca akan menemukan analisis komprehensif tentang konsep dasar K3, penerapannya di berbagai industri, serta bagaimana upaya penerapan K3 yang terstruktur dapat menjadi pendorong utama bagi pencapaian produktivitas yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tentu belum sempurna, namun kami berharap bahwa buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan dapat memotivasi berbagai pihak untuk lebih memperhatikan dan mengintegrasikan K3 dalam manajemen produktivitas di tempat kerja.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun

tidak langsung. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kemajuan dunia kerja dan menjadi bagian dari upaya kolektif untuk mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik, aman, dan produktif.

Selamat membaca.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAGIAN I KELEMBAGAAN DAN SISTEM MANAJEMEN BIDANG	
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA	1
BAB 1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN K3	2
1.1 Sejarah K3	2
1.2 Perkembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ...	5
1.2.1 Era Revolusi Industri Pertama (Pertengahan Abad ke-18 hingga Awal Abad ke-19)	5
1.2.2 Era Revolusi Industri Kedua (Akhir Abad ke-19 h ingga Awal Abad ke-20).....	6
1.2.3 Era jRevolusi Industri Ketiga (Pertengahan Abad ke-20 hingga Akhir Abad ke-20).....	6
1.2.4 Era Revolusi Industri Keempat (Industri 4.0, Awal Abad ke-21 hingga Sekarang).....	7
1.3 Pengertian K3	8
1.4 Fenomena Gunung Es K3	11
BAB 2 KELEMBAGAAN DALAM KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA	15
2.1 Latar Belakang	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	

2.2 Kelembagaan Kesehatan dan Kesehatan Kerja	15
2.2.1 Panitia Pembina Keselamatan & Kesehatan Kerja (P2K3)	16
2.2.2 Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3)	18
2.2.3 Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N)	19
2.3 Peran Kelembagaan Bidang K3	20
BAB 3 SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA.....	23
3.1 Pendahuluan	23
3.2 Tahapan SMK3	25
3.3 Penerapan Sistem Manajemen K3	27
3.4 Manfaat Implementasi SMK3	29
BAB 4 UNDANG-UNDANG DAN REFERENSI TERKAIT KELEMBAGAAN DAN SISTEM MANAJEMEN BIDANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA	31
BAGIAN II KONSTRUKSI BANGUNAN, PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN LISTRIK.....	37
BAB 1 KONSTRUKSI BANGUNAN	38
1.1 Perencanaan dan Perancangan	39
1.2 Persiapan <i>Site</i> (Persiapan Lokasi)	43
BAB 2 PENANGGULANGAN KEBAKARAN	51
2.1 Langkah-langkah Penanggulangan Kebakaran	51
2.2 Komponen Utama Penanggulangan Kebakaran.....	52
2.2.1 Jenis-jenis Alat Pemadam Api	53

1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	53
2. Alat Pemadam Api Berat (APAB)	55
2.3 Perlengkapan Pelindung Diri Penanggulangan	
Kebakaran	56
2.4 Kotak P3K	61
2.4.1 Isi Kotak P3K untuk Kebakaran.....	62
1. Peralatan untuk Luka Bakar.....	62
2. Peralatan Pembalut dan Pembersih.....	63
3. Alat Pemotong.....	65
4. Pelindung Diri	66
2.4.2 Gambar Kotak P3K untuk Kebakaran	68
2.5 Beberapa Aplikasi Penanggulangan Kebakaran di	
Proyek Konstruksi.....	70
2.6 K3 Penanggulangan Kebakaran Pada Proyek Konstruksi ..	71
2.6.1 Komponen Utama K3 Penanggulangan	
Kebakaran.....	72
2.6.2 Manfaat Implementasi K3 dalam	
Penanggulangan Kebakaran.....	75
BAB 3 LISTRIK DALAM BIDANG KONSTRUKSI	77
3.1 Definisi Listrik.....	77
3.2 Kebutuhan Listrik untuk Bidang Konstruksi.....	77
1. Penerangan.....	78
2. Operasional Mesin dan Peralatan yang	
Menggunakan Listrik	79
3. Sistem Keamanan dan Komunikasi	80
3.3 Kebutuhan Listrik dalam Bidang Sistem Komunikasi.....	80

3.4 Cara Meminimasi Bahaya Listrik dalam Konstruksi	
Bangunan	82
1. Perencanaan dan Desain	82
2. Pelatihan dan Pendidikan dalam Meminimasi Bahaya Listrik pada Konstruksi Bangunan.....	83
3. Penerapan Prosedur Keselamatan dalam Meminimasi Bahaya Listrik pada Konstruksi Bangunan.....	85
3.a. Prosedur <i>Lockout/Tagout (LOTO)</i>	85
3.b. Komponen Utama <i>LOTO</i> dan tahapan sesuai <i>SOP LOTO</i>	86
3.b.1. <i>Lockout</i>	86
3.b.2. <i>Tagout</i>	87
3.b.3. <i>Shutdown</i> Peralatan.....	87
3.b.4. Isolasi Sumber Energi.....	88
3.b.5. Langkah-langkah <i>LOTO</i> (Burgess & Wilson, 2020)	89
3.b.6. Inspeksi Rutin dan Pengawasan Ketat	90
3.5 K3 Bidang Listrik.....	91
1. Identifikasi Bahaya	91
2. Penetapan Prosedur Keamanan.....	92
3. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).....	92
4. Pemeriksaan dan Pemeliharaan	93
5. Pelatihan dan Sertifikasi	94
6. Penggunaan Peralatan Pelindung Diri (PPD)	94

7. Pengelolaan Kabel dan Peralatan Listrik	95
8. Pengendalian Lingkungan Kerja	96
9. Pemeliharaan dan Pengujian.....	96
BAB 4 UNDANG-UNDANG DAN REFERENSI TERKAIT	
KONSTRUKSI BANGUNAN, PENANGGULANGAN	
KEBAKARAN DAN LISTRIK.....	98
BAGIAN III LINGKUNGAN KERJA	105
BAB 1 K3 LINGKUNGAN KERJA	106
1.1 Definisi Lingkungan Kerja	106
1.2 Lingkungan Kerja yang Ideal	110
1.2.1 Lingkungan Fisik	110
1.2.1.1 Pencahayaan	111
1.2.1.2 Kebisingan	111
1.2.1.3 Ventilasi dan Kualitas Udara	112
1.2.1.4 Temperatur	113
1.2.1.5 Tata Ruang.....	114
1.2.2 Lingkungan Psikososial	114
1.2.2.1 Hubungan Kerja	115
1.2.2.2 Dukungan Sosial	115
1.2.3 Lingkungan Organisasional.....	116
1.2.3.1 Kebijakan Perusahaan	116
1.2.3.2 Kepemimpinan dan Manajemen.....	117
1.2.3.3 Kesempatan Pengembangan	117
1.3 Aspek Ergonomi dalam Lingkungan Kerja	118
1.3.1 Ergonomi Fisik	119
1.3.2 Ergonomi Kognitif.....	120

1.3.3	Ergonomi Organisasi	121
1.3.4	Ergonomi Lingkungan.....	122
1.3.5	Ergonomi Psikososial.....	123
BAB 2 PENGUKURAN DAN PENGENDALIAN LINGKUNGAN		
	KERJA.....	125
2.1	Pengukuran dan Pengendalian Faktor Fisika.....	125
2.2	Pengukuran & Pengendalian Lingkungan Kerja Faktor Biologi.....	126
2.2.1	Jenis Bahaya Biologi	127
1.	Mikroorganisme Patogen	127
2.	Parasit	127
3.	Racun Biologis (Toksin).....	128
4.	Alergen Biologis	128
2.2.2	Lingkungan Kerja dengan Risiko Faktor Biologi	129
2.2.3	Dampak Bahaya Biologi pada Kesehatan	129
2.2.4	Pengendalian Potensi Bahaya Biologi	130
2.3	Pengukuran & Pengendalian Lingker Faktor Ergonomi.....	131
2.3.1	Posisi Kerja yang Tidak Alami atau Tidak Ergonomis.....	131
2.3.2	Pengangkatan Beban Berlebih	132
2.3.3	Pengulangan Gerakan yang Berlebihan	132
2.3.4	Penggunaan Alat yang Tidak Ergonomis	133
2.3.5	Lingkungan Kerja yang Tidak Disesuaikan	134
2.3.6	Pengaturan Waktu Kerja yang Tidak Seimbang	134
2.3.7	Vibrasi dari Alat atau Mesin	135
2.3.8	Pencahayaan yang Buruk	135

2.3.9 Kebisingan	136
2.3.10 Suhu dan Iklim Kerja.....	137
2.4 Pencegahan Potensi Bahaya Ergonomi	138
2.5 Pencegahan Potensi Bahaya Psikologi	139
BAB 3 ALAT PELINDUNG DIRI	141
3.1 Pengertian Umum.....	142
3.2 Tujuan Penggunaan	143
3.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri	145
3.4 Kriteria Pemilihan Alat Pelindung Diri	148
3.5 Standar dan Regulasi mengenai Alat Pelindung Diri (APD)	150
3.5.1 Standar Internasional untuk APD.....	150
3.5.2 Standar Nasional untuk APD	151
3.5.3 Regulasi APD.....	152
3.5.4 Pengujian dan Sertifikasi APD	153
3.5.5 Kewajiban Perusahaan dan Pekerja	154
BAB 4 UNDANG-UNDANG DAN REFERENSI TERKAIT LINGKUNGAN KERJA	156
BAGIAN IV KESEHATAN KERJA	165
BAB 1 DEFINISI KESEHATAN KERJA.....	166
1.1 Definisi dan Deskripsi Kesehatan Kerja	166
1.2 Tujuan Kesehatan Kerja	169
1. Meningkatkan Kesehatan Pekerja.....	169
2. Mencegah Penyakit Akibat Kerja.....	170
3. Meningkatkan Produktivitas	171
4. Kepatuhan terhadap Regulasi	172

1.3 Manfaat Kesehatan Kerja	173
BAB 2 NORMA DAN PELAKSANAAN KESEHATAN KERJA	178
2.1 Latar Belakang Pelaksanaan Kesehatan Kerja	178
2.2 Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Kerja	180
2.2.1 Manajemen Perusahaan	181
2.2.2 Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (HSE)	182
2.3 Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja.....	183
2.4 Penyakit Akibat Kerja (PAK)	183
2.5 Gizi Kerja dan Penyelenggaraan Makanan bagi Tenaga Kerja	184
2.6 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja	185
2.7 Program Pencegahan Penyakit di Tempat Kerja	187
BAB 3 KOMPONEN DALAM KESEHATAN KERJA	189
3.1 Lingkungan Kerja Fisik	190
3.1.1 Pencahayaan	190
1. Pencahayaan Alami	190
2. Pencahayaan Buatan	191
3.1.2 Kualitas Udara	192
3.1.3 Suhu.....	198
3.1.4 Kebisingan	199
3.1.5 Getaran.....	200
3.2 Lingkungan Kerja Kimia.....	201
3.2.1 Pengendalian Bahan Kimia.....	202
3.2.2 Pemantauan Bahan Kimia	203

3.3 Lingkungan Kerja Biologis	203
3.3.1 Pengendalian Infeksi	204
3.3.2 Manajemen Limbah	204
3.4 Lingkungan Kerja Ergonomis	206
3.5 Faktor Psikososial	207
BAB 4 UNDANG-UNDANG DAN REFERENSI TERKAIT	
KESEHATAN KERJA	209
BAGIAN V SINERGI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA	
DALAM PRODUKTIVITAS KERJA.....	217
5.1 Peta Konsep Hubungan Kelembagaan dan Manajemen Bidang K3 dengan Produktivitas Kerja	218
5.2 Peta Konsep Hubungan Konstruksi Bangunan, Penanggulangan Kebakaran Dan Listrik dengan Produktivitas Kerja	226
5.3 Peta Konsep Hubungan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Kerja	232
5.4 Peta Konsep Hubungan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja	238
5.5 Sinergi K3 dalam Produktivitas Kerja.....	242
REFERENSI TERKAIT SINERGI K3 DALAM PRODUKTIVITAS	
KERJA	245

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jenis PPE Penanggulangan Kebakaran	57
Tabel II.2	Peralatan Pembalut dan Pembersih.....	63
Tabel II.3	Alat Pemotong.....	65
Tabel II.4	Perlengkapan Perlindungan Diri.....	66
Tabel II.5	Komponen Utama K3 Penanggulangan Kebakaran	72
Tabel III	Jenis-jenis Alat Pelindung Diri	146
Tabel V.1	Matrik Prioritas Hubungan Kelembagaan dan Manajemen Bidang K3 dengan Produktivitas Kerja	218
Tabel V.2	Matrik Prioritas Hubungan Konstruksi Bangunan, Penanggulangan Kebakaran, dan Listrik dengan Produktivitas Kerja	227
Tabel V.3	Matrik Prioritas Hubungan Lingkungan Kerja Mempengaruhi Produktivitas	233
Tabel V.4	Matrik Prioritas Hubungan Kesehatan Kerja Mempengaruhi Produktivitas	238

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Piramida Heinrich	3
Gambar I.2	Ilustrasi Fenomena Gunung Es dalam K3	12
Gambar II.	Helm Pelindung Pemadam Kebakaran	57
Gambar II.2	Sarung Tangan Tahan Api	57
Gambar II.3	Sepatu <i>Boot</i> Tahan Api	58
Gambar II.4	Baju Tahan Api	59
Gambar II.5	Respirator	59
Gambar II.6	Pelindung Mata (<i>Googles</i>)	60
Gambar II.7	Pelindung Pendengaran	60
Gambar II.8	Rompi Reflektif	60
Gambar II.9	Alat Komunikasi	61
Gambar II.10	Gunting Medis	65
Gambar II.11	Gunting Medis	66
Gambar II.12	Gambar Kotak P3K untuk Kebakaran	69
Gambar III.1	Faktor-faktor Lingkungan Kerja	119
Gambar III.2	Ilustrasi APD Lengkap	142
Gambar III.3	Alat Pelindung Kepala	146
Gambar III.4	Alat Pelindung Mata dan Wajah	146
Gambar III.5	Alat Pelindung Pendengaran	146
Gambar III.6	Alat Pelindung Pernapasan	147
Gambar III.7	Alat Pelindung Tangan	147
Gambar III.8	Alat Pelindung Kaki	147
Gambar III.9	Alat Pelindung Tubuh	148
Gambar III.10	Alat Pelindung Jatuh	148

Gambar IV.1	K3.....	180
Gambar IV.2	Bagan Struktur Organisasi P3K.....	187
Gambar V.1	Diagram Tulang Ikan Pengaruh Kelembagaan dan Manajemen Bidang K3 dengan Produktivitas	225
Gambar V.2	Diagram Tulang Ikan Pengaruh Konstruksi Bangunan, Penanggulangan Kebakaran dan Listrik dengan Produktivitas	231
Gambar V.3	Diagram Tulang Ikan Pengaruh Lingkungan Kerja dengan Produktivitas	237
Gambar V.4	Diagram Tulang Ikan Pengaruh Kesehatan Kerja dengan Produktivitas	241
Gambar V.5	Ilustrasi Sinergi K3 dengan Produktivitas Kerja.....	243

SINERGI K3 DALAM PRODUKTIVITAS KERJA

BAGIAN I KELEMBAGAAN DAN SISTEM MANAJEMEN BIDANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

BAB 1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN K3

BAB 2 KELEMBAGAAN DALAM KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

BAB 3 SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

BAB 4 UNDANG-UNDANG DAN REFERENSI TERKAIT KELEMBAGAAN DAN SISTEM MANAJEMEN BIDANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Penulis :

Dr. Trismawati, S.Si., M.T.
Prof. Zainal Arifin, S.T., M.T
Dr. Hendry Y Nanlohy, S.T., M.T.
Dyan Haryo Muji Utomo, S.T.

BAGIAN I
BAB 2
KELEMBAGAAN DALAM KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA

K3 diterapkan untuk upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan, penyakit akibat kerja (*accident prevention*). Pengembangan ketenagakerjaan selalu diarahkan pada pembentukan karakter antara lain tenaga profesional yang mandiri, etos kerja tinggi dan produktif (Ernawati & Suyantiningsih, 2020). Pengembangan SDM ditujukan untuk pembentukan, peningkatan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wirausaha (Pratomo, 2020).

2.1 Kelembagaan Kesehatan dan Kesehatan Kerja

Kelembagaan K3 ialah sebuah organisasi badan swasta nasional independen, non pemerintah yang bergerak di bidang pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Anonim, 2021). Organisasi ini terbentuk karena adanya “amanat dari Pasal 10 ayat (1) dan ayat (2) UU No. 1-1970. Kelembagaan ini berupa perusahaan atau dunia usaha berbadan hukum di Indonesia, antara lain P2K3, DK3N dan PJK3”.

Kelembagaan kesehatan dan kesehatan kerja memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Melalui regulasi, pengawasan, pendidikan, dan layanan kesehatan, kelembagaan ini membantu melindungi pekerja dari risiko kesehatan dan keselamatan, serta mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan di tempat kerja. Kelembagaan Kesehatan dan Kesehatan Kerja merujuk pada berbagai organisasi, badan, dan mekanisme yang bertanggung jawab

untuk mengatur, mengawasi, dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan umum dan kesehatan di tempat kerja (Yuliandi & Ahman, 2019). Kelembagaan ini penting untuk memastikan perlindungan kesehatan pekerja, serta untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka di lingkungan kerja. Kelembagaan kesehatan umum melibatkan berbagai institusi pemerintah dan non-pemerintah yang berperan dalam memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Dalam hal ini lembaga yang berperan adalah kementerian kesehatan, dinas kesehatan daerah, rumah sakit dan puskesmas dan lembaga asuransi kesehatan seperti BPJS Kesehatan. Kelembagaan yang khusus menangani kesehatan di lingkungan kerja mencakup berbagai organisasi yang bertugas melindungi kesehatan pekerja, memastikan tempat kerja yang aman, dan mengurangi risiko kesehatan akibat pekerjaan. Melalui regulasi, pengawasan, pendidikan, dan layanan kesehatan, kelembagaan ini membantu melindungi pekerja dari risiko kesehatan dan keselamatan, serta mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan di tempat kerja.

2.1.1 Panitia Pembina Keselamatan & Kesehatan Kerja (P2K3)

Berdasarkan “peraturan menteri tenaga kerja RI No.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan Kerja menyebutkan bahwa pengusaha wajib membentuk P2K3”. Disebutkan pada “pasal 2 (dua) bahwa tempat kerja di mana pengusaha/pengurus mempekerjakan 100 (seratus) orang atau lebih, atau tempat kerja di mana pengusaha/pengurus mempekerjakan kurang dari 100 (seratus) tenaga kerja namun menggunakan bahan, proses dan instalasi yang

memiliki risiko besar akan terjadinya peledakan, kebakaran, keracunan dan penyinaran radioaktif pengusaha/pengurus wajib membentuk P2K3”. Disebut juga pada “pasal 3 (tiga) disebutkan bahwa unsur keanggotaan P2K3 terdiri dari pengusaha dan pekerja yang susunannya terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota serta sekretaris P2K3 ialah ahli keselamatan kerja dari perusahaan yang bersangkutan”. P2K3 adalah wadah kerja sama antara pengusaha dan pekerja yang bertujuan untuk mengembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dalam penerapan K3. Dalam “pasal 4 (empat) tugas Organisasi P2K3 adalah memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada pengusaha mengenai masalah K3”. P2K3 wadah kerja sama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerja sama saling pengertian dan partisipasi dalam penerapannya. (Asbar & Wijaya, 2021). P2K3 memberikan perlindungan bagi buruh terhadap eksploitasi oleh majikan, seperti penggunaan tenaga kerja murah, pekerja anak, wanita untuk pekerjaan berat, atau kerja yang tidak memiliki batas waktu. Kesehatan kerja bertujuan untuk memastikan bahwa buruh melakukan pekerjaan yang layak dan manusiawi, serta melindungi buruh dari tindakan pemerasan oleh pihak majikan dan juga melindungi kepentingan buruh itu sendiri.

P2K3 bertugas memberikan saran & pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada pengusaha/pengurus mengenai masalah K3 di perusahaan. Beberapa fungsi P2K3 adalah : (Asbar & Wijaya, 2021):

1. Menghimpun dan mengolah data tentang K3
2. Menjelaskan kepada setiap tenaga kerja tentang faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.

3. Membantu pengusaha atau pengurus dalam mengevaluasi cara kerja, proses dan lingkungan kerja.
4. Membantu pimpinan perusahaan menyusun kebijaksanaan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka upaya meningkatkan keselamatan kerja.

2.1.2 Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3)

K3 menjadi isu penting yang harus diterapkan oleh perusahaan dengan monitor dari pemerintah. Perusahaan yang tidak menerapkan K3 bisa mengalami kerugian dan memiliki risiko untuk kehilangan izin operasi. Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) merupakan sebuah perusahaan yang memiliki usaha di bidang jasa K3. Tugasnya “membantu perusahaan dalam memenuhi syarat-syarat K3 yang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 4 tahun 1995”.(Tarigan dkk., 2022).

PJK3 merupakan sebuah perusahaan dengan badan usaha bentuk PT yang menangani mulai dari tahap pemeriksaan dan pengujian, inspeksi dan sertifikasi kesehatan dan keselamatan kerja (Anonim, 2023a). Pada awalnya “keputusan menteri tenaga kerja no. Kep 1261-/Men/1988 tentang syarat-syarat penunjukan perusahaan jasa pemeriksaan dan pengujian teknik pesawat uap dijadikan sebagai dasar hukum PJK3”. Pada tahun 1995 kementerian tenaga kerja mengeluarkan “peraturan menteri tenaga kerja nomor 4 tahun 1995 tentang perusahaan jasa keselamatan dan kesehatan kerja” disahkan dan membuat “kepmenaker nomor 1261 tahun 1988” yang telah disebutkan sebelumnya, menjadi tidak berlaku lagi. “Permenaker nomor 4 tahun

1995 ini menjadi landasan hukum PJK3” sampai sekarang. Dasar hukum PJK3 terutama yang terkait penggunaannya di berbagai bidang, tersebar dalam berbagai macam peraturan perundangan.

“Tugas pokok PJK3 adalah membantu pelaksanaan pemenuhan syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka mencegah terjadinya bahaya kecelakaan untuk mencapai nihil kecelakaan di tempat kerja”. Sedangkan “fungsi PJK3 antara lain melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masalah K3, mulai dari tahap konsultasi, pabrikasi, pemeliharaan, reparasi, penelitian, pemeriksaan, pengujian, audit K3 dan pembinaan K3”.

2.1.3 Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N)

Merupakan organisasi non profit yang beranggotakan unsur-unsur Pemerintah, organisasi buruh/karyawan, organisasi pengusaha, organisasi profesi dibidang keselamatan dan kesehatan kerja dan badan-badan lain yang dianggap perlu (Tanjung, 2023, hlm. 5). Organisasi ini berdiri tanggal 16 Juli 1982 berdasarkan “SK Menakertrans No. 125/MEN/82, dan kemudian disempurnakan kembali oleh Menteri Tenaga Kerja sesuai SK No. KEP.155/MEN/84 tanggal 28 Juni 1984”.

Tugas pokoknya sebagai badan pembantu di tingkat nasional untuk memberikan saran dan pertimbangan nasional baik diminta maupun tidak, kepada Pemerintah mengenai Kebijakan K3 nasional dan membantu pembinaan K3 menuju budaya K3 (Tanjung, 2023, hlm. 5). DK3N dibentuk oleh pemerintah dengan “surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I setiap 2 (dua) tahun, dengan

keanggotaan 10 anggota kelompok pemerintah (dari berbagai Departemen), 10 anggota dari kelompok pengusaha (dari berbagai sektor), dan 10 anggota dari serikat pekerja/serikat buruh (dari berbagai SP/SB)”. Tugas DK3N adalah memberikan saran dan kepada Pemerintah (Tanjung, 2023, hlm. 5). DK3N menghimpun dan mengolah segala data dan/atau permasalahan K3 di tingkat nasional dan provinsi, serta membantu Menteri dalam membina DK3W. Sedangkan tugas pokok dan fungsi DK3W di tingkat provinsi ialah memberikan saran dan pertimbangan kepada pemerintah di provinsi.

2.2 Peran Kelembagaan Bidang K3

Kelembagaan dalam bidang K3 sangat penting karena membentuk kerangka kerja sistematis dan terstruktur untuk mengelola dan mempromosikan praktik K3 yang aman dan efektif. Peran kelembagaan dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerja. Kelembagaan ini mencakup berbagai organisasi dan entitas yang bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan, mengawasi pelaksanaan, dan memberikan dukungan teknis dan edukatif dalam bidang K3. Fungsi dari kelembagaan K3 adalah (Anonim, 2023a; Asbar & Wijaya, 2021; Tanjung, 2023, hlm. 7):

1. **Penyusunan Kebijakan dan Prosedur:** Kelembagaan K3 membantu dalam penyusunan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Ini termasuk penentuan standar keselamatan, prosedur pencegahan kecelakaan,

pengelolaan bahan kimia berbahaya, dan tata cara tanggap darurat.

2. Penerapan Program Pelatihan: Kelembagaan K3 mendukung implementasi program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan terkait K3.
3. Penilaian Risiko dan Pengendalian Bahaya: Kelembagaan K3 membantu dalam melakukan penilaian risiko secara teratur untuk mengidentifikasi bahaya potensial di tempat kerja. Berdasarkan hasil penilaian risiko ini, langkah-langkah pengendalian yang tepat dapat diimplementasikan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut.
4. *Monitoring* dan Audit: Kelembagaan K3 memfasilitasi kegiatan *monitoring* dan audit untuk mengevaluasi efektivitas program K3. Dengan melakukan audit secara teratur, perusahaan dapat mengetahui apakah kebijakan dan prosedur K3 sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Koordinasi dengan Pihak Eksternal: Kelembagaan K3 dapat bertindak sebagai perantara antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti otoritas pengawas K3, konsultan K3, atau lembaga riset yang dapat memberikan bantuan dan saran dalam meningkatkan K3.
6. Pemantauan Kesehatan Pekerja: Kelembagaan K3 mendukung program pemantauan kesehatan pekerja untuk mengidentifikasi dampak kesehatan jangka panjang dari eksposur terhadap bahan berbahaya atau kondisi kerja tertentu.

Dengan adanya kelembagaan yang kuat dan berfungsi dengan baik, perusahaan dapat memastikan bahwa K3 menjadi prioritas utama dalam operasional mereka, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi karyawan, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan

***** SINERGI K3 DALAM PRODUKTIVITAS KERJA*****

BAGIAN V
REFERENSI TERKAIT SINERGI K3 DALAM PRODUKTIVITAS KERJA

- Abdullah, M. N., & Maulina, I. (2024). Evaluasi Instalasi Listrik pada Area Workshop Divisi Teknik PT. Pelindo 4 (Persero) Cabang Makassar. *Elektriese: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.47709/elektriese.v14i01.3721>
- Ayu Safitri, N., & Santoso, B. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Psikologis, Lingkungan Kerja Fisik, dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di SMK Negeri 1 Nganjuk. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 595–605. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.943>
- Beno, J., & Irawan, D. N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai PT. Penindo II Teluk Bayur Padang. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 20(1), 61–74. <https://doi.org/10.33556/jstm.v20i1.218>
- Bernhardin, D., & Ismail, R. S. (2020). Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada PT Haleyora Powerindo Bandung. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(2), 65–76. <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.376>
- Fikkri, K. (2023). Investigasi Peningkatan Efisiensi Penggunaan Baja pada Bangunan Beton Bertulang. *JURAL RISET RUMPUN ILMU TEKNIK*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.865>
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Sudirman. (2024). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2035–2040. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2342>
- Hasibuan, A. N., Nasution, J., & Sitompul, W. S. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 310–322. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1987>
- Khamim, Moch., & Harsanti, W. (2019). Analisis Penyebab Addendum dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Sasaran Proyek Pembangunan Gedung di Kota Malang. *PROKONS Jurusan Teknik Sipil*, 12(1), 8–15. <https://doi.org/10.33795/prokons.v12i1.147>
- Masniar, Histiari, A. R., & Pangestu, D. A. B. (2022). Analisa Beban Kerja Mental Menggunakan Metode NASA-TLX pada Bagian Operator.

- Metode : Jurnal Teknik Industri*, 8(1), 11–20.
<https://doi.org/10.33506/mt.v8i1.1695>
- Mulyadi, R., Putra, N., & Angelin, N. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Menggunakan Alat Deteksi Kebakaran Berbasis IOT pada Mahasiswa Trem Institusi Kesehatan dan Teknologi AL Insyirah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 6(1), 33–42.
<https://doi.org/10.24853/jpmt.6.1.33-42>
- Mustafa, A., Malihah, L., Zabidi, H., & Anwar, M. K. (2024). Peran Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mencegah Kecelakaan Kerja. *Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.62207/h9a45905>
- Ningsih, N. A., & Khaerunnisa, L. (2022). Determinasi Produktivitas: Skill, Motivasi dan Lingkungan Kerja (Literature Review Pengantar Manajemen Sdm). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 550–560. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1118>
- Pakpahan, D. M., Suangga, F., & Utami, R. S. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 10–27. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2751>
- Priana, S. E. (2024). Pengantar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dalam M. G. Indrawan (Ed.), *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi* (1 ed., hlm. 1–20). CV. Gita Lentera.
- Saefullah, M., & Basrowi. (2022). Dampak Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja dan Kepuasan Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 481–491. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.183>
- Sari, M. L., & Sari, R. K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Program Pelatihan dan Penerapan Sistem Manajemen K3 terhadap Produktivitas Kerja Anggota pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 53–60.
<https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.99>
- Sutopo, J. W., & Ratriwardhani, R. A. (2022). Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko pada Proses Peleburan Baja di Kabupaten Klaten. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v7i1.7322>

- Trismawati, & Utomo, D. H. M. (2023). *Monograf: Relevansi Implementasi K3, Iklim K3, Budaya K3, Ergonomi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. CV. Zenius Publisher.
- Zulfardi, K. L., & Roy, A. F. V. (2023). Penilaian Sistem Proteksi dan Kesesuaian Jalur Evakuasi Kebakaran pada Gedung PPAG 2 Universitas Katolik Parahyangan. *Journal of Sustainable Construction*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.26593/josc.v2i2.6556>

***** SINERGI K3 DALAM PRODUKTIVITAS KERJA*****